

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA DI KABUPATEN BATANG

Arba'a Khoiron Refoputra¹, Djamal Subastian², dan Budiharso Hidayat³

Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat
Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD
Jl Raya Setu Km 3,5, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520
E-mail: arbaakhoironrefoputra.9d.24@gmail.com

ABSTRACT

Batang Regency is one of the regencies that is often visited by local and regional tourists. This potential is marked by establishing the program Batang Heaven Of Asia 2022, namely the industrial sector and the tourism sector to be superior in this regard. Behind the large number of tourists, there is no public transportation that passes through tourist destinations, the Regional Government has also not tried to provide tourist transportation so that many tourists have difficulty getting to tourist sites. As one of the main elements of tourism apart from accommodation and services, transportation should be an important concern in developing the tourism industry. This study aims to analyze the potential demand, tourist transportation routes, selection of vehicle types, characteristics of the operational system, the magnitude of the operational costs of tourist transportation, and the determination of tariffs in Batang Regency. Tourist transportation has three tourist routes for the Area CBD Kabupaten Batang, Area Pegunungan Kabupaten Batang, Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok. Tourist transportation operates using a 16-seater Mini Bus where the operating time is on weekdays at 09.00 WIB to 17.00 WIB and operating time on holidays is from 07.00 WIB to 17.00 WIB.

Keywords: *Tourism transport, Operational system, Batang Regency*

ABSTRAKSI

Kabupaten Batang merupakan salah satu Kabupaten yang sering dikunjungi oleh para wisatawan lokal maupun regional. Potensi itu ditandai dengan menetapkan program *Batang Heaven Of Asia 2022*, yakni sektor industri dan sektor pariwisata menjadi unggulan dalam hal ini. Dibalik jumlah wisatawan yang besar tidak adanya angkutan umum yang melewati destinasi wisata, Pemerintah Daerah juga belum berupaya menyediakan angkutan wisata sehingga banyak wisatawan yang mengalami kesulitan menuju lokasi wisata. Sebagai salah satu unsur utama pariwisata selain akomodasi dan pelayanan jasa, sudah seharusnya transportasi menjadi perhatian penting dalam usaha mengembangkan industri pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi demand, rute angkutan wisata, pemilihan jenis kendaraan, karakteristik sistem operasional, besarnya biaya operasional angkutan wisata, dan penentuan tarif di Kabupaten Batang. Angkutan wisata memiliki tiga rute Wisata Area CBD Kabupaten Batang Wisata, Area Pegunungan Kabupaten Batang, Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok. Angkutan wisata beroperasi menggunakan Mini Bus 16 seat dimana waktu operasional pada hari kerja pukul 09.00 WIB sampai 17.00 WIB dan waktu operasional pada hari libur pukul 07.00 WIB sampai 17.00 WIB.

Kata kunci: Angkutan wisata, Sistem operasional, Kabupaten Batang

PENDAHULUAN

Kabupaten Batang merupakan salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh para wisatawan. Kabupaten Batang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan mulai dari pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, pertambangan, pariwisata, sampai kehutanan. Potensi itu ditandai dengan menetapkan program *Batang Heaven Of Asia 2022*, yakni sektor industri dan sektor pariwisata menjadi unggulan dalam hal ini. Sektor industri cukup berhasil dengan tercapai pembangunan PLTU Batang yang merupakan terbesar di Asia Tenggara, *Batang Industrial Park*, dan Kawasan Industri Kabupaten Batang (KITB) yang menjadi proyek strategis nasional sedangkan untuk sektor pariwisata masih berjalan dan tumbuh berbagai obyek wisata baru sebagai destinasi wisata unggulan. (Jumadi 2022). Destinasi pariwisata unggulan yang masuk dalam site plan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yakni Pantai Sigandu, Safari Beach Jawa Tengah (SBJ), Alun-Alun Batang, Desa Wisata Batik Rifai'yah, Desa Wisata Pandansari, Sikembang Park, Wisata Alam Curug Gombong, Agrowisata Kebun Teh Pagilaran, Bukit Sri Gunung, Bukit Sikuping, Perkebunan Karet PTPN IX Siluwok, Situs Pemandian Balekambang, dan Pantai Jodo. (Kabupaten Batang 2019) Berdasarkan hasil analisis Tim PKL Kabupaten Batang 2021, pemilihan moda Kabupaten Batang terbesar adalah sepeda motor yaitu sebesar 75% dan di urutan kedua yaitu mobil sebesar 16%. Selain itu, adanya perparkiran di badan jalan (on street parking) pada beberapa pusat objek wisata memperparah kondisi ruas jalan. Ketersediaan lahan parkir di badan jalan cukup membuat kemacetan lalu lintas. (Maulidya, Kurniati, dan Andari 2021) Pada kondisi eksisting tidak semua tempat tersedia (on street parking). Oleh karena itu, hal tersebut menjadi acuan untuk perencanaan Angkutan Wisata di Kabupaten Batang.

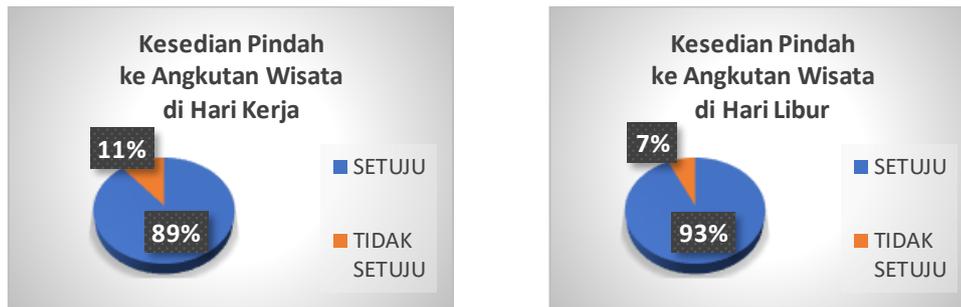
METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batang, berdasarkan tahapan bagan alir penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan, mengidentifikasi masalah, membuat rumusan masalah, tahapan pengumpulan data sekunder dan data primer, seleksi dan komplikasi data, analisis potensi permintaan, menentukan rute yang akan dilalui, menentukan kendaraan yang akan digunakan, dan analisis rencana kinerja operasional, merencanakan penjadwalan, menentukan tarif, serta kesimpulan dan saran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana analisis yang dilakukan pada penelitian kuantitatif melakukan proses perhitungan pada sebagian besar analisis data yang ada.

ANALISA DAN PEMECAHAN MASALAH

Analisis Potensi Demand

Permintaan potensial/ demand potensial merupakan potensi pengguna angkutan umum dari kendaraan pribadi yang berlalih menggunakan angkutan wisata apabila telah dioperasikan layanan angkutan wisata di Kabupaten Batang. Permintaan potensial didapatkan dari perjalanan dengan menggunakan angkutan pribadi yang bersedia berpindah ke angkutan umum.



Gambar 1 Minat Berpindah Ke Angkutan Wisata

Dapat diketahui bahwa dari survei wawancara hari kerja tentang minat berpindah ke angkutan wisata untuk menuju ke lokasi wisata Kabupaten Batang sebanyak 89%, dan 11% tidak setuju dan pada survei wawancara hari libur tentang minat berpindah ke angkutan wisata untuk menuju ke lokasi wisata Kabupaten Batang sebanyak 93%, dan 7% tidak setuju.

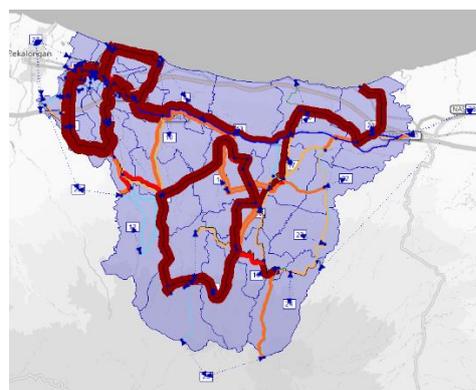
Analisis Penentuan Rute Angkutan Wisata

Dalam menentukan desain rute rencana pengoperasian angkutan wisata hal utama yang dilakukan adalah dengan mempertimbangkan titik asal perjalanan dan titik tujuan perjalanan (lokasi wisata) yang akan dituju. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan zona asal dan tujuan wisatawan yang memiliki demand paling banyak pada zona asal disesuaikan dengan jaringan jalannya, dengan mempertimbangkan jarak perjalanan bus dan kelas jalan yang sesuai dengan jenis kendaraan yang digunakan, titik awal kendaraan dimulai dari centroid masing – masing zona.

Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan penetapan rute angkutan, diantaranya yaitu:

1. Pola tata guna lahan wilayah studi
2. Lokasi wisata objek penelitian
3. Demand terhadap angkutan wisata
4. Asal tujuan wisatawan yang akan menggunakan angkutan wisata
5. Titik awal perjalanan

Berikut ini merupakan gambar hasil pembebanan dengan bantuan software *Vissum 2022*:



Gambar 2 Visualisasi Vissum

Diambil tiga rencana rute usulan dalam perencanaan pengoperasian angkutan wisata. Masing-masing rute memiliki cakupan wilayah tersendiri dan mewakili permintaan perjalanan berdasarkan hasil pembebanan perjalanan wisatawan pada kondisi awal serta mempertimbangkan jarak dan waktu tempuh. Keseluruhan dari perencanaan rute tersebut telah disesuaikan dengan pertimbangan-pertimbangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun rencana rute angkutan wisata yang akan beroperasi di Kabupaten Batang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rute Angkutan Wisata Di Kabupaten Batang

Lokasi Wisata	Rute	Panjang Rute
Wisata Area CBD Kabupaten Batang	Jl. Jendral Sudirman – Jl. Sigandu – Jl. Sultan Agung – Jl. Warungasem-Pandansari – Jl. Kyai Sambong	46 Km
Wisata Pegunungan Kabupaten Batang	Jl. KH Wachid Hasyim– Jl. Keteleng – Jl. Reban – Jl. Pecalungan	49 Km
Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok	Jl. Raya Banyuputih – Jl. Banyuputih Kedawung - Jl. Kedawung-Gringsing- Jl. Sidorejo,	30 Km

Sumber: Hasil analisis 2022

Pada rencana angkutan wisata di Kabupaten Batang, dibagi menjadi 3 (tiga) rute angkutan wisata, dengan masing-masing rute berbeda lokasi wisatanya, yaitu Rute Wisata Area CBD Kabupaten Batang, Rute Wisata Pegunungan Kabupaten Batang dan Rute Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok.

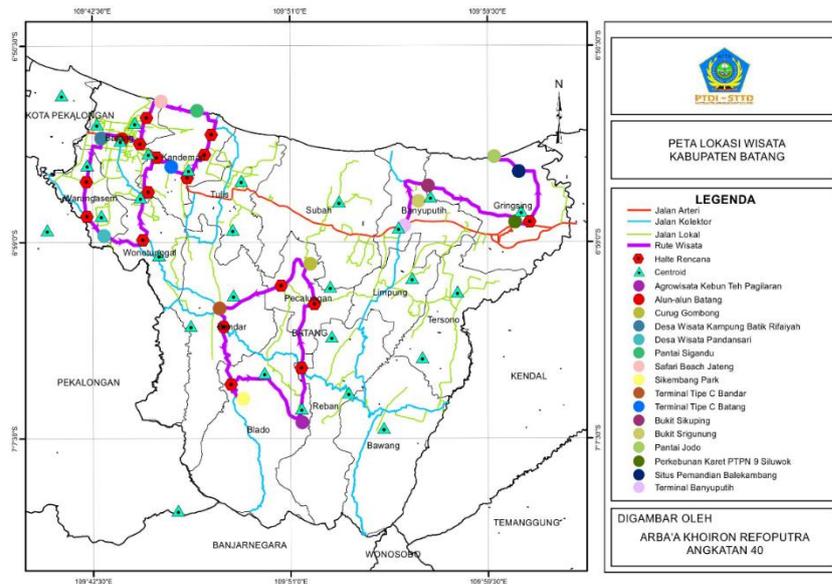
Tabel 2 Rute Angkutan Wisata di Kabupaten Batang

Lokasi Wisata	Titik Awal	Titik Akhir
Wisata Area CBD Kabupaten Batang	Terminal Tipe C Batang	Terminal Tipe C Batang
Wisata Pegunungan Kabupaten Batang	Terminal Tipe C Bandar	Terminal Tipe C Bandar
Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok	Terminal Tipe B Banyuputih	Pantai Jodo

Sumber: Hasil analisis 2022

Alasan pemilihan titik awal dan akhir terminal adalah memiliki lokasi yang strategis dan merupakan penyangga utama untuk masyarakat yang memulai menggunakan angkutan. Sehingga wisatawan dapat menuju terminal terdekat dengan lokasi objek wisata, yang dilalui oleh angkutan pedesaan dan angkutan kota dalam provinsi (AKDP). Wisatawan yang berasal dari wilayah yang tidak dilayani oleh angkutan wisata dapat menuju terminal dengan menggunakan angkutan pedesaan ataupun angkutan antar kota dalam provinsi.

Berikut adalah rencana rute angkutan wisata berdasarkan kajian lokasi wisata:



Sumber: Hasil analisis 2022

Gambar 3 Peta Rencana Trayek Wisata di Kabupaten Batang

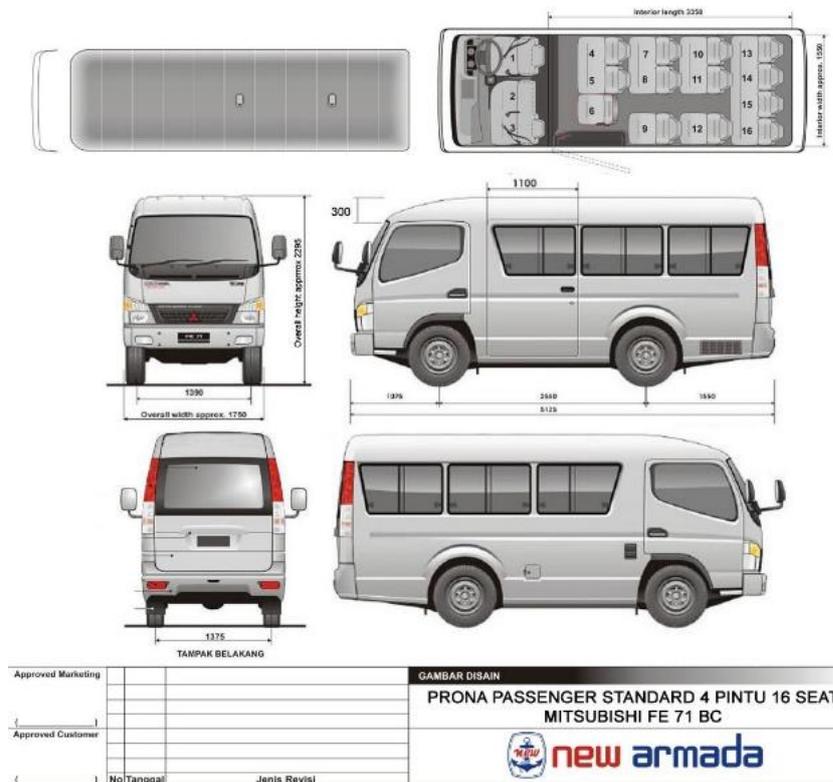
Berdasarkan kajian studi lokasi wisata terdapat 3 rencana rute yaitu Wisata Area CBD Kabupaten Batang, Wisata Area Pegunungan Kabupaten Batang, dan Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok.

Analisis Penentuan Jenis Kendaraan

Penentuan jenis kendaraan pada analisis ini ditentukan berdasarkan Peraturan Kepdirjen No. SK 687 Tahun 2002 tentang pedoman teknis penyelenggaraan angkutan penumpang umum di wilayah perkotaan dalam trayek tetap dan teratur dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan serta Peraturan Menteri PUPR No.5 Tahun 2018 Tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi dan Intensitas Lalu Lintas Serta Daya Dukung Menerima Muatan Sumbu Terberat dan Dimensi Kendaraan Bermotor.

Berikut spesifikasi kendaraan/armada yang diusulkan dalam pengoperasian angkutan wisata:

Tipe Kendaraan : MITSHUBISHI FE 71 BC
 Kapasitas : 16 seat
 Mesin : 3908 cc
 Panjang : 4890 mm
 Lebar : 1750 mm
 Tinggi : 2500 mm
 MST : 5150 kg



Gambar 4 Dimensi Angkutan Wisata Tampak Depan, Atas, dan Samping

Analisis Sistem Operasional Angkutan Wisata

1. Waktu Operasi Angkutan Wisata

Waktu operasi angkutan wisata berbeda dengan angkutan umum pada umumnya. Waktu pelayanan angkutan wisata dibagi menjadi dua, hari kerja (weekday), dan hari libur (weekend). Waktu operasi pada hari kerja (weekday) direncanakan mengikuti wisatawan pada lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 09.00 – 17.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (weekend) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 07:00 – 17:00 WIB.

2. Kecepatan Rencana

Kecepatan rencana ditetapkan sebagai kecepatan pada kondisi normal yang menjadi target maksimal kecepatan perjalanan angkutan wisata. Kecepatan rencana yang direncanakan adalah 30 km/jam. Kecepatan rencana tersebut ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dimana dalam peraturan disebutkan bahwa batas kecepatan maksimal untuk wilayah perkotaan adalah 50 km/jam sedangkan batas kecepatan maksimal untuk wilayah pemukiman adalah sebesar 30 km/jam. Dengan asumsi bahwa jaringan rute yang direncanakan banyak melalui wilayah pemukiman maka kecepatan rencana yang digunakan adalah 30 km/jam yang merupakan nilai rata-rata dari batas kecepatan maksimal di wilayah pemukiman

3. Load Factor
Faktor muat (load factor) merupakan rasio perbandingan antara jumlah penumpang yang diangkut dengan kapasitas kendaraan. Faktor muat yang direncanakan untuk angkutan wisata ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang, serta pada tingkat ini kesesakan penumpang di dalam kendaraan masih diterima. (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 2002)
4. Perjalanan Angkutan Wisata
Setelah melalui proses hitung sesuai dengan rumus, maka dihasilkan perhitungan waktu perjalanan, untuk Rute Wisata Area CBD Kabupaten Batang adalah 1 jam 32 menit, Rute Wisata Pegunungan di Kabupaten Batang adalah 1 jam 36 menit, dan untuk Rute Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok adalah 1 jam. Perhitungan didapat dari waktu tempuh masing-masing segmen ditambahkan dengan waktu singgah pada masing-masing tempat pemberhentian.

Analisis Biaya Operasional Kendaraan Dan Tarif

Analisis Biaya Operasional Kendaraan

Berikut contoh perhitungan biaya operasional kendaraan di Area CBD Kabupaten Batang Hari Kerja sesuai rencana:

1. Karakteristik kendaraan
 - a. Tipe Kendaraan : MITSUBISHI FE 71 BC (Mini Bus)
 - b. Jenis pelayanan : Angkutan Wisata
 - c. Kapasitas : 16 penumpang
 - d. Harga Kendaraan : Rp 526.000.000
 - e. Jenis BBM : Solar
2. Produksi Kendaraan
 - a. Km tempuh per rit : 138 km
 - b. Frekuensi per hari : 3 rit
 - c. Km tempuh per hari : 414 km
 - d. Hari operasi per bulan : 20 hari
 - e. Hari operasi per tahun : 240 hari
 - f. Km tempuh per bulan : 8.280 km
 - g. Km tempuh per tahun : 99.360 km

Berikut merupakan contoh rekapitulasi kendaraan di Area CBD Kabupaten Batang Hari Kerja sesuai rencana:

Tabel 3 Rekapitulasi Biaya Operasional

REKAPITULASI HARGA POKOK ANGKUTAN			
1 Rekapitulasi biaya langsung			
a. Penyusutan	=	Rp	847,02
b. Bunga modal	=	Rp	571,74
c. Gaji dan tunjangan awak koasi	=	Rp	257,25
d. BBM	=	Rp	515,00
e. Ban	=	Rp	168,16
f. Service kecil	=	Rp	196,80
g. Service besar	=	Rp	80,50
h. Over Houl mesin	=	Rp	263,00

i	Over Houl body	=	Rp	36,23	
j	Cuci bus	=	Rp	120,77	
k	Retribusi terminal	=	Rp	2,42	
l	STNK/pajak kendaraan	=	Rp	31,76	
m	Kir	=	Rp	1,11	
n	Asuransi	=	Rp	132,35	
o	Penyejuk Udara (AC)	=	Rp	32	
	Jumlah	=	Rp 3.256,31		per bus.km
2	Rekapitulasi Biaya Tidak Langsung				
a.	Biaya Gaji Pegawai Non Awak Bus	=	Rp	-	per bus.km
b.	Biaya Pengelolaan :	=	Rp	2,01	per bus.km
	Jumlah	=	Rp	2,01	per bus.km
	BIAYA POKOK				
	Biaya Pokok Per Bus -Km				
	Biaya Langsung	=	Rp 3.256,31		per bus.km
	Biaya Tidak Langsung	=	Rp 2,01		per bus.km
	Jumlah	=	Rp 3.258,32		per bus.km
	BIAYA BUS/PNP-KM	=	203,685		/Pnp/Km
	Posisi biaya pada berbagai tingkat faktor muat :				
	100%	=	204		Per seat.km
	90%	=	226		per seat.km
	80%	=	255		per seat.km
	70%	=	291		per seat.km
	60%	=	339		per seat.km
	50%	=	407		per seat.km
	40%	=	509		per seat.km
	* Dengan faktor muat (Lf)	=	70%		,
	<u>Tarif Angkutan Umum</u>				
	Tarif = (BOK + (10% BOK)) / (Lf x Sc)	=	Rp	320,01	/Pnp/Km
		=	Rp	14.721	per bus.km

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel rekapitulasi dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Kendaraan tiap kilometer di Area CBD Kabupaten Batang Hari Kerja adalah sebesar Rp 3.258,32 untuk tiap kilometer.

Tabel 4 Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Wisata di Kabupaten Batang

REKAPITULASI BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN						
1. Biaya Langsung	Area CBD Kabupaten Batang (Weekday)	Area CBD Kabupaten Batang (Weekend)	Area Pegunungan Kabupaten Batang (Weekday)	Area Pegunungan Kabupaten Batang (Weekend)	Area Perkebunan PTPN IX Siluwok (Weekday)	Area Perkebunan PTPN IX Siluwok (Weekend)
a. Biaya Penyusutan	Rp 847,02	Rp 762,32	Rp 795,16	Rp 715,65	Rp 2.922,22	Rp 1.826,39
b. Biaya Bunga Modal	Rp 571,74	Rp 514,57	Rp 536,73	Rp 483,06	Rp 1.972,50	Rp 1.232,81
c. Biaya Awak Kendaraan	Rp 257,25	Rp 231,52	Rp 241,50	Rp 217,35	Rp 887,50	Rp 554,69
d. Biaya BBM	Rp 515,00	Rp 515,00	Rp 515,00	Rp 515,00	Rp 515,00	Rp 515,00
e. Biaya Ban	Rp 168,16	Rp 168,16	Rp 168,16	Rp 168,16	Rp 168,16	Rp 168,16
f. Biaya Service Kecil	Rp 196,80	Rp 196,80	Rp 196,80	Rp 196,80	Rp 196,80	Rp 196,80
g. Biaya Service Besar	Rp 80,50	Rp 80,50	Rp 80,50	Rp 80,50	Rp 80,50	Rp 80,50
h. Biaya Over Houl mesin	Rp 263,00	Rp 263,00	Rp 263,00	Rp 263,00	Rp 263,00	Rp 263,00
i. Biaya Over Houl body	Rp 36,23	Rp 32,61	Rp 34,01	Rp 30,61	Rp 125,00	Rp 78,13
j. Biaya Cuci Bus	Rp 120,77	Rp 43,48	Rp 113,38	Rp 40,82	Rp 416,67	Rp 104,17
k. Biaya Retribusi Terminal	Rp 2,42	Rp 0,87	Rp 2,27	Rp 0,82	Rp 8,33	Rp 2,08
l. Biaya PKB (STNK)	Rp 31,76	Rp 28,59	Rp 29,82	Rp 26,84	Rp 109,58	Rp 68,49
m. Biaya KIR	Rp 1,11	Rp 1,00	Rp 1,04	Rp 0,94	Rp 3,82	Rp 2,39
n. Biaya Asuransi	Rp 132,35	Rp 119,11	Rp 124,24	Rp 111,82	Rp 456,60	Rp 285,37
o. Biaya Penyejuk Udara (AC)	Rp 32,00	Rp 29,00	Rp 30,00	Rp 27,00	Rp 72,00	Rp 45,00
Jumlah	Rp 3.256,31	Rp 2.986,50	Rp 3.131,85	Rp 2.878,56	Rp 8.236,79	Rp 5.447,42
2. Biaya Tidak Langsung	Rp 2,01	Rp 1,81	Rp 1,89	Rp 1,70	Rp 6,94	Rp 4,34
3. BOK Pokok Per Bus - Km	Rp 3.258,32	Rp 2.988,32	Rp 3.133,74	Rp 2.880,26	Rp 8.243,74	Rp 5.451,76

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Analisis Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan

Perhitungan kebijakan tarif dapat didasarkan pada hasil perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Penentuan tarif berdasarkan BOK adalah perkalian antara biaya penumpang per km dengan panjang rute. Tarif ditentukan dengan rumus $(BOK \text{ per km} + (10\% \times BOK \text{ per km})) / (\text{faktor muat} \times \text{kapasitas})$. Hal ini berarti dalam tarif tersebut sudah diperhitungkan keuntungan bagi operator sebesar 10%. Tarif diasumsikan menggunakan tarif jarak, yaitu berdasarkan rupiah/km tempuh dengan faktor muat 70%. Pada perhitungan tarif ini, berpedoman pada SK Dirjen No.687 tahun 2002.

Berikut contoh perhitungan tarif berdasarkan biaya operasional kendaraan di Area CBD Kabupaten Batang Hari Kerja sesuai rencana:

$$\begin{aligned} \text{Tarif} &= \frac{(\text{BOK per km} + (10\% \times \text{BOK per km}))}{(\text{faktor muat} \times \text{kapasitas})} \times \text{Jarak} \\ \text{Tarif} &= \frac{(3.256,31 + (10\% \times 3.256,31))}{(70\% \times 16)} \\ \text{Tarif} &= \text{Rp. 14.721} \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel rekapitulasi tarif angkutan wisata di Kabupaten Batang sesuai perhitungan:

Tabel V. 5 Tarif Angkutan Wisata di Kabupaten Batang

Wisata	Jarak Tempuh (Km)	BOK	BOK per pnp/Km	Tarif	Tarif Rata-Rata Per Wisata	Tarif Usulan
			$\frac{\text{BOK}}{\text{(faktor muat x kapasitas)}}$	$\frac{(\text{BOK per km} + (10\% \times \text{BOK per km}))}{\text{(faktor muat x kapasitas)}}$		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Area CBD Kabupaten Batang (Weekday)	46	Rp 3.258,32	Rp 291	Rp 14.721	Rp 14.111	Rp 14.500
Area CBD Kabupaten Batang (Weekend)	46	Rp 2.988,32	Rp 267	Rp 13.501		
Area Pegunungan Kabupaten Batang (Weekday)	49	Rp 3.133,74	Rp 280	Rp 15.081	Rp 14.471	Rp 14.500
Area Pegunungan Kabupaten Batang (Weekend)	49	Rp 2.880,26	Rp 257	Rp 13.861		
Area Perkebunan PTPN IX Siluwok (Weekday)	30	Rp 8.243,74	Rp 736	Rp 12.145	Rp 10.088	Rp 10.500
Area Perkebunan PTPN IX Siluwok (Weekend)	30	Rp 5.451,76	Rp 487	Rp 8.032		

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Batang, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil survei wawancara atas potential demand, rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kabupaten Batang dibagi menjadi 3 (tiga) rute angkutan wisata, dengan masing – masing rute yang berbeda, yaitu:
 - Rute Wisata Area CBD Kabupaten Batang
 - Rute Wisata Area Pegunungan Kabupaten Batang
 - Rute Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok
- Jenis armada yang akan digunakan untuk angkutan wisata di Kabupaten Batang adalah mini bus dengan kapasitas 16 orang.
- Waktu operasi pada hari kerja (weekday) direncanakan mengikuti waktu operasi di lokasi wisata, waktu pelayanannya di mulai dari jam 09.00 – 17.00 WIB. Sedangkan, waktu operasi angkutan wisata pada hari libur (weekend) direncanakan mengikuti waktu operasi lokasi wisata yaitu di mulai pukul 07:00 – 17:00 WIB.
- Berdasarkan hasil perhitungan analisis BOK dan tarif kendaraan berdasarkan BOK, tarif usulan yang menjadi saran untuk angkutan wisata di Kabupaten Batang yaitu:
 - Rute Wisata Area CBD Kabupaten Batang : Rp 14.500,-
 - Rute Wisata Area Pegunungan Kabupaten Batang : Rp 14.500,-
 - Rute Wisata Area Perkebunan PTPN IX Siluwok : Rp 10.500,-

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Batang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Batang, Pemerintah Daerah Kabupaten Batang perlu menyelenggarakan angkutan wisata dengan fasilitas yang dapat membantu kelancaran perkembangan pariwisata salah satunya adalah moda transportasi, berupa angkutan wisata yang memadai agar mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Oleh sebab itu angkutan wisata dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut.
2. Melakukan evaluasi kinerja dan pelayanan secara berkala terhadap pengoperasian angkutan wisata di Kabupaten Batang untuk menciptakan angkutan umum yang aman, nyaman, selamat, murah dan tepat waktu.
3. Diperlukan pengawasan dalam pelaksanaan operasional angkutan wisata tersebut dan pengawasan dalam perawatan kendaraan. Agar tercipta keamanan, kenyamanan dan keselamatan dalam pengoperasian angkutan wisata ini.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang analisis finansial untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut, dari segi keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Pemerintah Daerah Kabupaten Batang, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Batang, Orangtua dan saudara, serta pembantu peneliti yang telah mendukung penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nadya Nurul. 2020. *Perencanaan Angkutan Wisata Di Kabupaten Bintan*. Edited by Nadya Nurul Anisa. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang. 2020. *Kabupaten Batang Dalam Angka 2021*. 2021st ed. Kabupaten Batang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang.
- Departemen Perhubungan RI Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2002. *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor : Sk.687/Aj.206/Drjd/2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Diwilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur*. Departemen Perhubungan RI Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.
- Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang. 2022. *Visit Batang Year 2022*. Edited by Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang. Batang: Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang.
- Dwi Hartanto, Budi. 2014. "Perencanaan Angkutan Wisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)." *Puslitbang Perhubungan Darat Dan Perkeretaapian* 39 (1): 1–15.
- Harga New Armada Karoseri. 2022. "Harga Karoseri New Armada Terbaru 2022." *New Armada Karoseri*.
- Jumadi. 2022. "Batang Heaven of Asia." Media Center Kabupaten Batang. 2022.

- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2018. "Permen PUPR Nomor 05 Tahun 2018." Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Perhubungan. 2009. *Undang-Undang No.22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*. Kementerian Perhubungan. Kementerian Perhubungan.
- . 2019. *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek*. Permen Perhubungan Republik Indonesia. Kementerian Perhubungan.
- Lesatri, Dyah Ayu, P. Alit Suthanaya, and D.M. Priyantha Wedagama. 2017. "Perencanaan Sistem Operasional Angkutan Wisata Di Kota Denpasar." *Jurnal Spektran* 5 (1): 64–70.
- Maulidya, Ichda, Ni Luh Wayan Rita Kurniati, and Tania Andari. 2021. "Penataan Parkir Di Badan Jalan Kota Payakumbuh." *Jurnal Penelitian Transportasi Darat* 23 (1): 37–54.
- Ofyar Z. Tamin. 1997. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi*. Edited by Insitut Teknologi Bandung. 2nd ed. Bandung: Insitut Teknologi Bandung.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Batang. 2017. "Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012–2025." In . Batang: Pemerintah Daerah Kabupaten Batang.
- . 2019. "Peraturan Daerah Kabupaten Batang No. 13 Tahun 2019 Tentang RTRW Kabupaten Batang Tahun 2019-2039." In , 45:95–98. Batang: Pemerintah Daerah Kabupaten Batang.
- PERDA KABUPATEN BATANG. 2000. "Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 20 Tahun 2000 Tentang Retribusi Terminal."
- Pitana, I Gede, and I Ketut Surya Diarta. 2009. "Pengantar Ilmu Pariwisata." In *Pariwisata*, 222. Yogyakarta.
- Ridwansyah. 2021. *Perencanaan Operasional Angkutan Wisata Geopark Ciletuh Palabuhanratu Tour On Bus*. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.
- Sangadji, Glendys Asri Aprianti, and Imam Basuki. 2020. "Perencanaan Trayek Angkutan Menuju Kawasan Wisata Kaliurang - Merapi Di Kabupaten Sleman," no. 2018: 23–24.
- Siswanto, Heni Waluyo. 2018. "Pendidikan Budaya Bahari Memperkuat Jati Diri Bangsa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 27 (2): 204.
- Tandirerung, Yunita, and Imam Basuki. 2020. "Perencanaan Jaringan Trayek Ke Objek Wisata Terkoneksi AKDP Di Kawasan Parangtritis – Depok – Kuwaru," no. 2018: 23–24.
- Tim PKL Kabupaten Batang. 2021. *Laporan Umum Kinerja Transportasi Darat Di Kabupaten Batang*. Edited by Tim PKL Kabupaten Batang. BATANG: Tim PKL Kabupaten Batang.
- Toro, Surohman. 2020. *Perencanaan Angkutan Wisata Bandar Lampung – Pesawaran*. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.